

Artikel Bu Ena

by IMBPN STORE

Submission date: 10-Dec-2023 01:46AM (UTC-0600)

Submission ID: 2254117393

File name: Artikel_Bu_Ena.docx (212.2K)

Word count: 2340

Character count: 16530

PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA KREATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ni Kadek Ena Juliatni¹, Ni Ketut Suami², I Gede Margunayasa³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Email: ¹ena@student.undiksha.ac.id, ²niketut.suami@undiksha.ac.id, ³igede.margunayasa@undiksha.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan dd/mm/yyyy Revisi dd/mm/yyyy Diterima dd/mm/yyyy	The low level of student motivation in learning mathematics, especially in integer material, encourages teachers to continue to present creative mathematics learning. The use of learning theories is also considered important in the learning process. Behavioristic learning theory emphasizes changes in student behavior as a result of stimulus and response. This research uses descriptive qualitative research methods. The aim of this research is to observe teachers, where the teacher is the subject, to explain the implementation of behaviorist theory in mathematics learning. The results showed that in this study, the subjects applied 12 steps. Through this theory, it is possible to increase students' learning motivation through the stages of learning.
Keyword: Behavioristic Learning Theory, Creative Mathematics, Learning Motivation	

ABSTRAK	Kata Kunci
Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat mendorong guru untuk terus menghadirkan pembelajaran matematika yang kreatif. Penggunaan teori belajar juga dipandang penting dalam proses pembelajaran. Teori belajar behavioristik menekankan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari stimulus dan respons. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap guru, di mana guru menjadi subjek, untuk menjelaskan implementasi teori behavioristik dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, subjek menerapkan 12 langkah. Melalui teori ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tahapan-tahapan pembelajarannya.	Teori Belajar Behavioristik, Matematika Kreatif, Motivasi Belajar

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Nama Korespondensi

Institusi

Email: pppppppppp@ppppppp.com



LATAR BELAKANG

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, belajar merupakan aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian (Patimah, 2020; Suhendri, 2015). Hal yang diinginkan dalam proses belajar bukan hanya terbatas pada pemindahan (transfer) pengetahuan, keterampilan, dan nilai, tetapi lebih pada perubahan (transformation) aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu, proses belajar diharapkan dapat mencakup tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dengan demikian, belajar tidak hanya dianggap sebagai pemenuhan kepuasan intelektual semata, melainkan juga berperan sebagai transformasi terhadap tingkah laku individu (Ayuningrum et al., 2019; Nila & Nurjanah, 2021). Setiap individu memiliki preferensi belajar yang unik dalam proses pemahaman suatu pengetahuan, demikian pula halnya dengan murid yang memiliki gaya belajar yang bervariasi. Variasi gaya belajar ini melibatkan pembelajaran visual, auditori, dan psikomotorik (Ayuningrum et al., 2019; Surya Astuti Zebua et al., 2023).

Teori belajar merupakan sintesis dari prinsip-prinsip yang saling terkait dan penjelasan atas berbagai fakta serta temuan yang terkait dengan peristiwa pembelajaran (Salsa Bila et al., 2023; Suyono & Hariyanto, 2011). Terdapat berbagai teori belajar yang telah diajukan oleh ahli-ahli pendidikan dan psikologi, yang dirancang untuk memfasilitasi pencapaian tujuan belajar yang diinginkan oleh pendidik. Dalam ranah pendidikan, terdapat beberapa teori belajar dan pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu dengan implikasi yang berbeda dalam prosesnya. Teori-teori tersebut adalah teori behavioristik, teori belajar kognitif, teori konstruktivisme, teori humanistik dan teori belajar sosial kultural (Susanto, 2016; Suyono & Hariyanto, 2011). Belajar menurut dasar teori belajar behaviorisme adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme (Salsa Bila et al., 2023; Surya Astuti Zebua et al., 2023). Teori belajar behavioristik adalah suatu kerangka konseptual yang memfokuskan pada pemahaman tingkah laku manusia dengan pendekatan yang bersifat objektif, mekanistik, dan materialistik. Dengan demikian, perubahan tingkah laku individu dapat dicapai melalui proses pengkondisian (Nahar, 2019; Salsa Bila et al., 2023). Pembelajaran behavioristik meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran (Aflah & Anisa, 2020; Andriani et al., 2022). Dengan mempertimbangkan komponennya, teori ini relevan dan dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran saat ini. Penggunaan teori belajar behavioristik dapat dengan mudah diidentifikasi di lingkungan sekolah, terutama karena kemudahan dalam penerapannya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

Keberhasilan proses pembelajaran diharapkan dapat tercapai melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru, sebagaimana yang telah dirinci dalam kurikulum (Ratnasari, 2017). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penting bagi guru untuk memperlihatkan profesionalisme dalam

memahami materi bahan ajar. Profesionalisme ini tidak hanya terkait dengan kemampuan mentransfer ilmu kepada murid, melainkan juga melibatkan kemampuan dalam menyampaikan materi secara efektif sehingga dapat dipahami dengan baik oleh para murid. Pada hakikatnya, keahlian guru dalam mengajar bukan hanya sebatas pengetahuan materi, tetapi juga melibatkan keterampilan komunikasi dan kepekaan terhadap kesiapan serta kebutuhan belajar murid (Septiana, 2015). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap materi ajar dan penerapannya secara pedagogis menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berdaya saing. Penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap karakteristik individu setiap murid yang berada dalam kelas (Nggie, 2016). Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan dalam gaya belajar, kebutuhan, dan potensi setiap siswa. Dengan memiliki wawasan yang lebih luas terkait karakteristik murid-muridnya, seorang guru dapat menyusun strategi pengajaran yang sesuai dan relevan, sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pedagogis yang mengakui keberagaman dalam proses pembelajaran (Rahmayani & Amalia, 2020; Robithotul Khoir & Ikhwani, 2022).

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu memiliki gaya belajar yang unik dalam rangka menerima pengetahuan. Hal ini juga berlaku untuk murid, yang cenderung memiliki gaya belajar yang beragam, seperti pembelajaran visual, auditori, dan psikomotorik. Guru tidak dapat mengabaikan perbedaan dalam gaya belajar murid, karena melibatkan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran. Memahami keberagaman ini adalah suatu keharusan, dan pendekatan yang bersifat beragam dalam menyampaikan pelajaran dapat mengakibatkan kekurangan dalam proses belajar mengajar, mengingat esensi dari pembelajaran adalah memberikan pemahaman materi secara efektif kepada murid (Jannah, 2021; Marpaung, 2015). Oleh karena itu, penerapan strategi pengajaran berupa metode "ceramah" oleh seorang guru dapat mengakibatkan penurunan minat belajar murid terhadap materi pembelajaran tersebut (Amaliah et al., 2014; Ety & Riandi, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru menjadi krusial dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan kreativitas guru dalam merangsang motivasi belajar siswa (Sandi, 2017). Sebelum membahas upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa, penulis akan menjelaskan konsep motivasi. Pembahasan ini akan dilanjutkan dengan poin-poin strategis yang harus dijalankan oleh guru untuk memotivasi belajar siswa, identifikasi ciri-ciri siswa yang termotivasi, dan signifikansi motivasi dalam konteks pembelajaran siswa. Motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan internal, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong individu atau kelompok individu untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan tujuan atau keinginan yang mereka miliki (Firliani et al., 2019; Lestari et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di SD Negeri 3 Ubung, terutama di kelas VI. Subjek penelitian terfokus pada guru-guru yang mengajar matematika pada materi bilangan bulat. Metode pembelajaran yang digunakan oleh subjek penelitian melibatkan metode diskusi dan metode tanya jawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Prosedur penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh subjek, termasuk pengambilan rekaman selama proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, penulis melakukan wawancara dengan subjek untuk mendapatkan informasi terkait hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh subjek.

HASIL PENELITIAN

¹ Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis dalam implementasi proses pembelajaran matematika dengan memanfaatkan teori behavioristik yang dilakukan oleh subjek. Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu subjek, yang sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran pada penerapan teori behavioristik melibatkan 11 langkah.

PEMBAHASAN

Langkah ke-1 Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teori behavioristik, langkah awal yang diambil oleh subjek adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, tahap pertama terlihat ketika subjek menyampaikan tujuan pembelajaran di hadapan kelas. Subjek menyampaikan tujuan pembelajaran dengan fokus pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual pada materi bilangan bulat. Saat subjek menyampaikan tujuan pembelajaran, semua siswa terlibat aktif dalam mendengarkan informasi yang disampaikan.

Langkah ke-2 Adalah melakukan analisis terhadap lingkungan kelas, termasuk kemampuan awal siswa. Namun, dalam konteks penelitian yang dilaksanakan, langkah ini tidak terlihat diterapkan oleh subjek. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai materi bilangan bulat yang akan dijelaskan oleh subjek.

Langkah ke-3 Adalah melakukan penentuan materi pembelajaran. Tahap ini terlihat diterapkan pada awal pembelajaran, yang dapat diamati ketika subjek memperlihatkan materi bilangan bulat yang akan disampaikan kepada siswa.

Langkah ke-4 Adalah ketika subjek memecah materi menjadi sub-sub kecil, termasuk pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, tahap keempat terlihat saat subjek menjelaskan di papan tulis. Subjek membagi materi tentang bilangan bulat menjadi beberapa topik, seperti operasi hitung mulai penjumlahan,

pengurangan, perkalian, dan pembagian. Proses ini dilakukan oleh subjek dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami konsep bilangan bulat. Subjek mulai menjelaskan pengertian bilangan bulat. Ketika subjek menjelaskan materi, seluruh siswa terlihat tertib dalam mendengarkan penjelasan subjek. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa subjek telah menerapkan langkah keempat, yaitu memecah materi menjadi sub-sub kecil, mencakup pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik, dan sebagainya.

Langkah ke-5 Adalah guru menyajikan materi pelajaran. Pada penelitian ini, langkah ke-5 tampak saat subjek menjelaskan materi yang sedang dipelajari di kelas. Terlihat bahwa materi yang disampaikan subjek adalah materi bilangan bulat. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga sudah jelas bahwa subjek telah menerapkan langkah ke-5 yaitu menyajikan materi pelajaran.

Langkah ke-6 Adalah memberikan stimulus, yang dapat berupa pertanyaan (tertulis, tugas, lisan, dll.). Soemanto (1990) mendefinisikan stimulus belajar sebagai segala hal di luar individu yang dapat merangsang terjadinya reaksi atau perbuatan belajar. Dalam penelitian ini, tahap keenam terlihat saat subjek memberikan stimulus berupa lembar tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok. Lembar tugas tersebut berisi berbagai persoalan yang harus diatasi oleh siswa terkait materi bilangan bulat.

Langkah ke-7 Adalah mengamati dan mengevaluasi respon yang diberikan. Pada tahap ketujuh ini, penerapan teori belajar behavioristik terlihat selama proses pengamatan. Respons merupakan istilah dalam bidang psikologi yang digunakan untuk merujuk pada reaksi yang ditimbulkan oleh stimulus yang diterima melalui panca indra.

Langkah ke-8 Adalah memberikan penguatan, baik berupa positif maupun negatif. Pada tahap kedelapan, subjek memberikan penguatan positif dengan menyampaikan kesimpulan atau ringkasan mengenai pokok-pokok pembelajaran pada akhir sesi pembelajaran mengenai bilangan bulat.

Langkah ke-9 Adalah memberikan stimulus baru. Dalam penelitian ini, tidak terlihat subjek melakukan langkah tersebut karena siswa belum sepenuhnya mampu menguasai atau memahami seluruh materi mengenai bilangan bulat, termasuk operasinya yang telah dijelaskan oleh subjek sebelumnya.

Langkah ke-10 Adalah membentuk kebiasaan melalui pengulangan. Dalam penelitian ini, subjek terlihat melaksanakan langkah tersebut kepada siswa.

Langkah ke-11 Adalah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini, subjek juga terlihat melakukan evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran dengan mengingatkan rumus terkait materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

¹ Berdasarkan hasil penelitian penerapan teori behavioristik yang telah dilaksanakan. Dapat disimpulkan

bahwa melalui teori ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tahapan-tahapan pembelajarannya.

REFERENSI

- Aflah, S. Z., & Anisa, A. (2020). Analisis Warna dan Bentuk terhadap Kemampuan Visual Anak Autis Pada Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Linears*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.26618/j-linears.v3i1.3214>
- Amaliah, R. R., Fadhill, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Andriani, K., Maemonah, & Wiranat, R. (2022). Penerapan Teori Belajar Skinner. *Saliha*, 5(1), 78–91.
- Ayuningrum, L., Kusuma, A. P., & Rahmawati, N. K. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Belajar serta Penyelesaian Masalah Ruang Dimensi Tiga. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(1), 135–142. <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Ety, E., & Riandi, R. (2021). Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013. *VARIASI: Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, 13(2), 67–72. <https://doi.org/doi.org/10.51179/vrs.v14i3>
- Firliani, F., Ibad, N., DH, N., & Nurhikmayati, I. (2019). Teori Thordike Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 823–838. <https://prosiding.unma.ac.id/Index.php/Semnasfkip/Article/View/118>
- Jannah, A. M. (2021). Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Sdn Jatisari 02 Kec. Geger Kab. Madiun.
- Lestari, F., Putri, A. D., & Wardani, A. K. (2019). Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Menggunakan Soal Pemecahan Masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)*, 2(2), 2581–0480.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2), 82–86. <https://doi.org/10.33373/kop.v2i2.302>
- Nahar, N. (2019). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *An Inquiry into the Foundations of Psychology*, 89–99. <https://doi.org/10.4324/9781003014546-7>
- Nggie, P. M. (2016). Hubungan Atraksi Interpersonal Siswa Terhadap Guru dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(4). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4234>
- Nilai, & Nurjanah, S. (2021). Implementasi Teori Kognitif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas V. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 47–50. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.825>
- Patimah, S. (2020). Analisis aktivitas pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran berbasis daring (melalui aplikasi whatsapp) di masa pandemi COVID-19 pada siswa kelas 4 SDN Pakujajar CBM. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 5(2), 98–105. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3679>
- Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika di kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4377>
- Robithotul Khoir, N., & Ikhwani, A. (2022). Pembelajaran Behavioristik Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ibadah Siswa. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(3), 175–185. <https://doi.org/10.55080/jpn.v1i3.36>
- Salsa Bila, A., Aullani Rohmah, N., Nur Indah Sari, K., Arifah, L., & Dian Nurul Iffah, J. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Matematika. *Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.252>
- Sandi, M. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Minat Belajar Siswa-Siswi. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4365>
- Septiana, A. (2015). Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *PSIKOBORNEO: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3783>
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Surya Astuti Zebua, N., Zalukhu, A., Herman, Susanti Telaumbanua, M., Berkat Tabah Hulu, D., Hutaeruk, A., & Manik, E. (2023). Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4038–4054. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.4011>
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (2 ed.). Prenadamedia Group.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

Artikel Bu Ena

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

phi.unbari.ac.id

Internet Source

11%

2

journal.umuslim.ac.id

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%